

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir adalah hal fisiologis yang dialami semua wanita. Meskipun dalam masa yang fisiologis namun pada masa kehamilan ada perubahan fisiologi-fisiologi yang terjadi seperti, persalinan dan nifas, perubahan fisiologi itulah yang menyebabkan terjadinya ketidaknyamanan. Salah satu ketidaknyamanan yaitu timbulnya rasa nyeri pada persalinan.

Sebagian besar (90%) persalinan disertai dengan rasa nyeri. Pada saat otot-otot rahim berkontraksi dan serviks membuka sehingga kepala bayi terdorong ke arah panggul maka proses tersebut akan menimbulkan rasa nyeri. Kontraksi ini yang menyebabkan rasa nyeri pada sekitar pinggul, perut dan menjalar ke sekitar paha (Fitri, Nova, & Nurbaya, 2019). Nyeri persalinan juga masih menjadi masalah yang sering muncul pada ibu bersalin. Jika nyeri tidak diatasi maka ibu akan mengalami kecemasan, stres serta ketakutan dan akan meningkatkan intensitas nyeri yang dirasakan. Nyeri persalinan dapat menyebabkan konsumsi oksigen yang meningkat, vasokonstriksi pembuluh darah ke fetus menurun dan hiperventilasi (Safitri, Sunarsih, & Yuliasari, 2020).

Berbagai upaya yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri persalinan, baik dengan farmakologi maupun nonfarmakologi. Manajemen

nyeri persalinan memang lebih efektif menggunakan metode farmakologi jika dibandingkan dengan metode nonfarmakologi, hanya saja kekurangan dari metode farmakologi yaitu mempunyai efek samping yang kurang baik bagi kesehatan ibu dan janin serta relative lebih mahal. Sedangkan untuk metode nonfarmakologi mempunyai efek yang tidak merugikan dan juga dapat memberi kepuasan saat bersalin karena kekuatan dan perasaannya dapat di kontrol oleh ibu serta lebih murah dan terjangkau (Sunarsih & Ernawati, 2017).

Relaksasi nafas dalam merupakan pernafasan abdomen yang frekuensinya perlahan atau lambat namun demikian nyaman untuk dilakukan (Aini & Reskita, 2018). Teknik relaksasi nafas dalam merupakan salah satu metode untuk mengurangi nyeri persalinan. Pada saat terjadi kontraksi dilakukan teknik relaksasi nafas dalam dengan cara menarik nafas dalam-dalam kemudian hitung sampai hitungan tiga (hitung perlahan “satu, dua, tiga). Saat bernafas perut harus terangkat. Dada akan bergerak sedikit dan perut akan mengembang kemudian menghembuskannya melalui mulut, dengan seperti itu oksigen akan mengalir ke dalam darah kemudian mengalir keseluruh tubuh sehingga hormon endorphen keluar yang berfungsi untuk menghilangkan rasa nyeri pada saat persalinan (Novita, Rompas, & Bataha, 2017).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur intensitas nyeri persalinan menggunakan skala *Numeric Rating Scale* (NRS) dengan rentang nilai 0-3

(tidak ada nyeri sampai nyeri ringan), 4-7 (nyeri sedang) dan 8-10 (nyeri berat) (Sari & Novita, 2015)

Dari beberapa penelitian dilakukan pada ibu bersalin kala I fase aktif yang mengalami nyeri persalinan sebelum diberikan teknik relaksasi sebanyak 26 orang (74,29%), sedangkan setelah diberikan teknik relaksasi nafas dalam umumnya mengalami nyeri pada persalinan sebanyak 22 orang (62,86%) (Faujiah, Herliani, & Diana, 2018).

Puskesmas Pagarsih merupakan puskesmas yang terletak di JL. Pagarsih No.95, Cibadak, Kec. Astana Anyar, Kota Bandung, Jawa Barat 4042. Berdasarkan data yang ada di Puskesmas Pagarsih jumlah ibu bersalin pada bulan Desember hingga pertengahan bulan Februari tahun 2021 terdapat 57 ibu yang bersalin di Puskesmas Pagarsih. Diantaranya ada 2 ibu bersalin yang mengalami partus lama dan sebagian besar persalinan disertai dengan nyeri. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “asuhan kebidanan terintegritas pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bbl dengan intervensi teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif di Pkm Pagarsih”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis merumuskan suatu masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana asuhan kebidanan terintegrasi pada kehamilan, persalinan, nifas dan bbl dengan pemberian intervensi teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif, di Ruang Bersalin Puskesmas Pagarsih?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan Kb dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

1.3.2 Tujuan Khusus

2. Melakukan pengkajian terhadap kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan keluarga berencana.
3. Mampu menyusun diagnosa Kebidanan, masalah dan kebutuhan sesuai dengan prioritas pada masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan keluarga berencana.
4. Merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi asuhan kebidanan secara komprehensif pada masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan kb.

1.4 Manfaat

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu dalam memberikan asuhan kebidanan khususnya pemberian teknik relaksasi nafas dalam terhadap pengurangan nyeri persalinan pada ibu bersalin.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan referensi untuk memperkaya ilmu kebidanan khususnya dalam penanganan nyeri persalinan pada ibu bersalin.

3. Bagi Lahan Penelitian

Dapat dijadikan sebagai masukan dalam asuhan persalinan terutama penanganan nyeri persalinan dengan teknik relaksasi nafas dalam sebagai asuhan sayang ibu.